

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh banyak faktor yang saling berhubungan berkaitan, diantaranya adalah faktor pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat yang diperlukan agar upaya pendidikan berhasil, selanjutnya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Terbentuknya kualitas manusia yang mempunyai kemampuan kerja fisik yang baik, tentunya harus didukung oleh tingkat keadaan gizi yang baik pula. Keadaan gizi yang baik akan meningkatkan kualitas hidup seseorang, kualitas hidup yang tinggi akan mendukung hasil kerja yang efisien dan optimal. Sebaliknya keadaan gizi yang tidak baik akan menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi serta produktivitas kerja yang rendah. Keadaan gizi yang tidak baik seperti kekurangan zat gizi mikro masih merupakan masalah di negara berkembang. (Depkes 2006).

Anemia gizi besi (AGB) merupakan masalah gizi mikro yang paling banyak terjadi di dunia, diderita oleh lebih dari dua milyar atau 30% dari populasi dunia. Remaja berisiko mengalami anemia dikarenakan periode remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan pesat kedua setelah bayi. Selama periode remaja, massa tulang meningkat dan terjadi *remodeling* tulang; jaringan lunak, organ-organ, dan bahkan massa sel darah merah meningkat dalam hal ukuran. Pertumbuhan tersebut menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat secara dramatis dan pada saat remaja inilah kebutuhan zat gizi mencapai titik tertinggi (Stoltzfus & Dreyfuss 2004).

Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relative tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang

Meningkatnya kebutuhan bila diiringi kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan terhadap rendahnya kadar hemoglobin.

Dampak AGB pada remaja antara lain terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, kelelahan, meningkatnya kerentanan tubuh terhadap infeksi, mengurangi kemampuan fisik dan kemampuan akademik juga mengakibatkan remaja putri menjadi calon ibu dengan resiko melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah dan melahirkan premature.

Penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di Kota Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini dikarenakan remaja putri mempunyai kebiasaan kurang mengonsumsi makanan sumber zat besi (Daris C dkk, 2013). Berdasarkan penelitian di China diketahui bahwa wanita dengan kelebihan berat badan / obesitas sentral cenderung tidak anemia dibandingkan dengan wanita yang mempunyai status gizi normal ( Yu Qin et al, 2013 ). Peneliti yang sama mengenai status gizi dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP 9 Semarang oleh Indartanti diperoleh dengan menggunakan Z-Score Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai parameter penilaian status gizi diperoleh hasil 1,1% subyek memiliki status gizi sangat kurus, 3,3% kurus, 73,3% normal, 15,6% overweight, 6,7% obesitas dan sebanyak 26,7% mengalami anemia (Indartanti, 2014).

Kebutuhan zat besi pada remaja putri juga akan meningkat dengan terjadinya menstruasi. Remaja terutama yang telah mengalami menstruasi, dibandingkan dengan yang belum menstruasi, lebih rentan terhadap anemia, sehubungan dengan kehilangan darah yang dialami sewaktu menstruasi (Dillon 2005). Apabila darah yang keluar saat menstruasi cukup banyak, berarti jumlah zat besi yang hilang dari tubuh juga cukup besar dan kehilangan tersebut dapat memicu timbulnya anemia (Wirakusumah 1998). Wanita pada umumnya cenderung mempunyai simpanan zat besi yang lebih rendah dibandingkan pria dan hal itu membuat wanita lebih rentan mengalami defisiensi zat besi saat intake zat besi kurang atau kebutuhan meningkat seperti saat menstruasi (Gleason & Scrimshaw 2007).

Usia 13 – 15 tahun ( remaja tengah ) termasuk dalam masa peralihan dari remaja awal ke remaja akhir yang merupakan masa pencarian identitas dan remaja cepat sekali terpengaruh oleh lingkungan. Kecemasan akan bentuk tubuh

membuat remaja sengaja tidak makan atau memilih makanan di luar. Kebiasaan ini dapat mengakibatkan remaja mengalami kerawanan pangan yang berhubungan dengan asupan zat gizi yang rendah dan beresiko pada kesehatannya termasuk anemia.

Prevalensi anemia gizi pada kelompok usia remaja (15-24 tahun) secara nasional adalah 18,4% (Kemenkes 2013). Anemia remaja putri masih menjadi masalah di Kabupaten Rembang, pada tahun 2014 Dinas Kesehatan Rembang melakukan pemeriksaan kesehatan remaja putri SMP dan SMA di 5 kecamatan diperoleh data remaja putri yang anemia 402 dari 936 remaja putri yang diperiksa ( 42,95 % ).

Program pada remaja putri di Kabupaten Rembang khususnya di wilayah kerja Puskesmas Lasem dilakukan melalui promosi dan kampanye melalui sekolah, salah satunya dengan cara suplementasi zat besi (Tablet Tambah Darah) berupa zat besi ( 250 mg Ferrous glukonate), Mangan sulfat dan cooper sulfat ( masing-masing 0,2 mg ), Asam askorbat 50 mg serta asam folat sebanyak 1 mg. Pemberian suplemen ini / dosis 1 tablet seminggu sekali minimal selama 12 minggu.

SMP Negeri 1 Lasem berada di wilayah kerja Puskesmas Lasem dan merupakan SMP favorit di Kecamatan Lasem, mempunyai murid lebih banyak bila dibandingkan dengan SMP / sekolah sederajat, bersedia dan aktif untuk mengikuti program Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang dalam rangka pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi, serta belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian ilmiah tentang kesehatan.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana pengaruh pemberian suplemen tablet besi dan obat cacing terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMPN 1 Lasem, Kabupaten Rembang “

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian suplemen tablet besi dan obat cacing terhadap kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMP N 1 Lasem, Kab. Rembang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengukur kadar Hemoglobin darah sebelum diberi tablet besi pada remaja putri di SMP N 1 Lasem, Kab. Rembang
- 2) Mengukur kadar Hemoglobin darah setelah dilakukan intervensi pada remaja putri di SMP N 1 Lasem, Kab. Rembang
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian suplemen tablet besi dan obat cacing terhadap peningkatan kadar Hemoglobin darah remaja putri di SMP N 1 Lasem, Kab. Rembang

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1) Manfaat bagi remaja putri**

Menambah pengetahuan tentang status gizi dengan kejadian anemia, agar remaja putri dapat menjaga status gizinya agar normal sehingga tidak mengalami anemia.

#### **2) Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan gambaran tentang efek kejadian anemia terhadap proses belajar-mengajar dan prestasi belajar.

#### **3) Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

#### **4) Manfaat bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran tentang keberhasilan pelaksanaan pemberian suplemen tablet besi yang merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Rembang terhadap kadar hemoglobin remaja putri.

## 1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan perbandingan dengan peneliti lain yang serupa untuk menunjukkan keaslian penelitian. Untuk melihat persamaan maupun perbedaan dari masing-masing penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yeti Susanti	Suplementasi Besi mingguan meningkatkan Hemoglobin sama Efektif dengan Kombinasi Mingguan dan Harian Pada Remaja Putri	2015	<b>V. Terikat:</b> - Kadar Hb  <b>V. Bebas :</b> - Pemberian suplementasi mingguan - Pemberian suplementasi Kombinasi harian dan mingguan - Pemberian suplementasi Harian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kadar hemoglobin tidak berbeda nyata ( $p > 0,05$ ) pada semua kelompok perlakuan Suplementasi besi dapat menurunkan prevalensi anemia masing-masing sebesar 15,8% (M), 18,0% (M+Mens) dan 4,9% (M+PG). Suplementasi besi secara mingguan memiliki efektivitas yang sama dengan harian dan selama menstruasi dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri
2	Mukhtar, dkk	Efek Suplementasi Tablet Fe + vitamin C dan Obat cacing terhadap perubahan kadar hemoglobin pada remaja yang mengalami anemia di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur	2013	<b>V. Terikat:</b> Kadar Hemoglobin  <b>V. Bebas :</b> Suplementasi Tablet Fe + Vitamin C  Suplementasi Tablet Fe dan Obat Cacing	Hasil ditemukan adanya perbedaan kadar haemoglobin pada kelompok perlakuan I ( Fe dan Vit C), $p = 0,032$ dan tidak ada perbedaan rata-rata kadar haemoglobin pada perlakuan II ( Fe dan obat cacing), $p = 0,525$ . Kelompok perlakuan I mengalami peningkatan kadar Hb sebesar 0,5gr/dl sedang kanpada kelompok perlakuan II mengalami peningkatan kadar Hb sebesar 0,2gr/dl
3	Kintha	Beda kadar	2012	<b>V. Terikat:</b>	Kenaikan kadar hb



Raditya Ariutami	hemoglobin remaja putri anemia setelah pemberian suplementasi tablet besi folat satu kali dan dua kali per minggu	Kadar Hemoglobin	sebelum dan setelah intervensi pada kelompok pemberian suplementasi tablet besi folat satu kali per minggu sebesar 0.63 g/dl (t=-2.092, p= 0,035) dan dua kali per minggu sebesar 0.98 g/dl (t=-2.138, p= 0,032). Uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan kenaikan kadar hb remaja putri anemia setelah pemberian suplementasi tablet besi folat satu kali dan dua kali per minggu (t=-0,643, p=0,132).
4 Isniati	Efek Suplementasi Tablet Fe+ Obat Cacing terhadap kadar Hemoglobin Remaja yang Anemia di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir Kec. IV Angkat Candung	2008 Kadar Hemoglobin	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb antara kelompok supplement Fe + obat cacing dan kelompok supplement Fe, di mana peningkatan kadar Hb kelompok supplement obat / cacing lebih tinggi 0,495 dari pada peningkatan kadar Hb kelompok supplement Fe saja. Namun setelah dilakukan uji statistik, ternyata perbedaan peningkatan kadar Hb antara kedua kelompok ini tidak signifikan, karena nilai $p > 0,05$

Tabel 1.2 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

Pembeda	Yeti Susanti	Mukhtar, dkk	Kintha Raditya Ariutami	Isniati	Siti Rofiatun
Judul Penelitian	Suplementasi Besi mingguan meningkatkan Hemoglobin sama Efektif	Efek Suplementasi Tablet Fe + vitamin C dan Obat cacing terhadap	Beda kadar hemoglobin remaja putri anemia setelah pemberian	Efek Suplementasi Tablet Fe+ Obat Cacing terhadap kadar Hemoglobin	Pengaruh pemberian suplemen besi terhadap kadar Hemoglobin

	dengan Kombinasi Mingguan dan Harian Pada Remaja Putri	peubahan kadar hemoglobin pada remaja yang mengalami anemia di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur	suplementasi tablet besi folat satu kali dan dua kali per minggu	Remaja yang Anemia di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir Kec. IV Angkat Candung	pada remaja putri di SMP N 1 Lasem, Kab. Rembang.
Tahun dan Tempat	2015 Tasikmalaya	2013 Banjar	2012 Semarang	2008 Candung	2016, Kec.Lasem Rembang
Rancangan	Kuasi Eksperimental	Kuasi Eksperimental	Kuasi Eksperimental	Kuasi Eksperimental	Kuasi Eksperimental
Variabel	- Pemberian suplementasi mingguan - Pemberian suplementasi Kombinasi harian dan mingguan - Pemberian suplementasi Harian	Kadar Hemoglobin Suplementasi Tablet Fe + Vitamin C Suplementasi Tablet Fe dan Obat Cacing	usia, status gizi, aktivitas fisik, pola menstruasi, riwayat penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat, dan frekuensi konsumsi pangan	Kadar Hemoglobin Suplementasi tablet Fe + obat cacing Suplementasi Tablet Fe saja	- Suplementasi tablet besi dan obat cacing - Suplementasi Tablet Besi - Suplementasi Obat Cacing
Analisis Data	Analisis Univariat dan Bivariat	Analisis Univariat dan Bivariat	Analisis Univariat dan Bivariat	Analisis Univariat dan Bivariat	Analisis Univariat dan Bivariat

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya terletak pada judul, waktu penelitian, tempat penelitian, dan variabel penelitian.